

**PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL  
PADA ANAK KELOMPOK B TK MERPATI POS  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Maria Edel Frudis Aga<sup>1</sup>, Samidi<sup>2</sup>, Yudianto Sujana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup> Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: gyeakrishae@gmail.com, samidi@gmail.com,  
yudianto.sujana@gmail.com

**ABSTRAK** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B TK Merpati Pos Surakarta tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil observasi pratindakan menunjukkan ketuntasan kemampuan sosial emosional anak sebanyak 3 anak atau 20%, pada siklus I meningkat sebanyak 7 anak atau 47% dan pada siklus II meningkat sebanyak 14 anak atau 93%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan media animasi dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B TK Merpati Pos Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

**Kata kunci:** Media animasi, Kemampuan sosial emosional

**ABSTRACT** *The purpose of this research is to increasing student's social and emotional ability by using animation on group B students of TK Merpati Pos Surakarta in academic year 2013/2014. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The results show the percentage of pre action social emotional ability as much 3 children or 20%, the first cycle increased by 7 children or 47%, and the second cycle increased by 14 children or 93%. The results showed that the use of animation can increasing social and emotional ability on Group B students of TK Merpati Pos Surakarta in Academic year 2013/2014.*

**Keywords:** *animation, social emotional ability*

## **PENDAHULUAN**

Masa usia pra sekolah merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada usia 2 tahun perkembangan otak anak mencapai 75% dan pada masa 5 tahun perkembangan otak anak mencapai 90% dari orang dewasa. Proses ini berdampak pada peningkatan kecepatan informasi yang berjalan melalui sistem urat syaraf, proses tersebut mempengaruhi pematangan setiap aspek kemampuan pada anak (Desmita, 2009:128).

Salah satu aspek yang mengalami perkembangan pada masa anak-anak ialah aspek sosial emosional. Aspek sosial dan emosi merupakan dua aspek yang berlainan, namun keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sikap sosial emosional pada anak usia dini harus dikembangkan sejak dini agar anak mampu mengendalikan emosi dan dapat menempatkan emosi pada keadaan yang tepat serta agar anak dapat memiliki kemampuan yang baik dalam pergaulan sosial.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelompok B TK Merpati Pos diperoleh data bahwa dari 15 orang anak terdapat 3 anak atau sekitar 20% anak telah memiliki kemampuan sosial emosional yang baik. dan 12 orang anak atau 80% anak belum memiliki kemampuan sosial emosional yang belum baik. Hal tersebut disebabkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional.

Berdasarkan penyebab masalah dalam pembelajaran tersebut, maka guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat merangsang peningkatan sosial emosional anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini ialah media animasi.

Tayangan animasi dapat mempengaruhi tingkah laku anak-anak, karena anak selalu meniru tingkah laku dan perbuatan sang tokoh dalam tayangan animasi, Menurut Bandura seseorang dapat belajar melalui pengamatan terhadap satu model, model harus menarik, dapat dipercaya, sesuai dengan kelompok dan memiliki standar performa (Suprihatiningrum, 2013:31). Selain itu animasi merupakan tayangan yang paling digemari pada saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B TK Merpati Pos Surakarta Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat di rumuskan, apakah penggunaan media animasi dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B TK Merpati Pos Surakarta tahun pelajaran 2013/2014?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat ditetapkan tujuan penelitian ialah “meningkatkan kemampuan sosial emosional anak menggunakan media animasi pada anak kelompok B TK Merpati Pos Surakarta tahun pelajaran 2013/2014”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Sukiman (2012:29) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Gagne dan Briggs media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri antara lain buku, tape recorder, film, slide, foto, gambar, televisi, grafik dan komputer (Arsyad, 2011:4). Dari beberapa pengertian yang telah paparkan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah berbagai alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik agar peserta didik memahami informasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Animasi atau yang lebih sering disebut film animasi atau film kartun adalah film yang merupakan hasil dari pengelolaan gambar diam hingga menjadi gambar bergerak yang diolah dalam bentuk yang menarik. Menurut Purnama (2013:81) animasi merupakan urutan frame yang ketika diputar dengan kecepatan yang cukup dapat menyajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah film atau video. Menurut Lin (dalam Ali. M.Z.M, 2012) animasi pembelajaran merupakan gambar bergerak yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. Media animasi berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Berdasarkan uraian tentang animasi di atas disimpulkan animasi merupakan proses perubahan gambar dengan kecepatan penuh dalam suatu frame sehingga gambar dapat bergerak atau seolah-olah menjadi hidup.

Menurut Syah (2010:74-75) perkembangan sosial anak adalah proses perkembangan pribadi anak selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak bayi hingga akhir hayat manusia. Menurut Isjoni (2010:30) perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku yang telah ditetapkan dalam masyarakat tempat tinggal anak. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tempat anak berada sehingga anak dapat diterima dalam kehidupan masyarakat tersebut. Perkembangan ini akan terus terjadi sejak anak lahir hingga akhir hayat.

Menurut Morgan (dalam Desmita 2009:116) menyatakan bahwa emosi dapat diartikan sebagai perasaan atau afeksi yang melibatkan kombinasi antara gejala fisiologis seperti denyut jantung yang cepat dan perilaku yang tampak seperti tersenyum atau ringisan. Pengertian emosi menurut Goleman (2009:412) merupakan suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan suatu perasaan yang melibatkan keadaan biologis dan psikologis seseorang untuk bertindak yang ditunjukkan dengan perilaku yang tampak seperti tersenyum, senang, cemas, kesal dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) dengan judul “Pengaruh Film Animasi Terhadap Hasil Belajar Kelas II SDLB-C1 Dharma I. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan film animasi “buah kesukaanku” terhadap hasil belajar IPS tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB-C1 Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Hasil penelitian mampu meningkatkan hasil belajar anak. Kesamaan penelitian tindakan yang dilakukan Pratiwi dengan peneliti adalah keduanya menggunakan media animasi sedangkan perbedaannya adalah pada aspek kemampuan yang akan ditingkatkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Merpati Pos Jl. Semangka No.24 Kecamatan Kerten Laweyan Surakarta. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2014.

Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Merpati Pos dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamat atau observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara.

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Milles dan Huberman untuk menganalisis data. Kegiatan pokok analisa model meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap anak dan wawancara terhadap guru. Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan sebagian anak belum memiliki kemampuan sosial emosional yang baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil pengamatan Kemampuan Sosial Anak Sebelum Tindakan

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Ket
1	<75	12	80%	Belum Tuntas
2	≥ 75	3	20%	Tuntas
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan dari tabel 1 di atas, diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok B masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase anak yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik yaitu 3 anak atau 20 %, 4 anak atau 26,6% telah memiliki kemampuan yang cukup dan sebanyak 8 anak atau 53,3% dan nilai belum memiliki kemampuan sosial emosional yang baik.. Berdasarkan analisis data nilai kondisi awal (pratindakan) tersebut, maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dengan menggunakan media animasi.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Data Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B TK Merpati Pos Pada Siklus 1 Pertemuan 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Ket
1	<75	9	60%	Belum Tuntas
2	≥ 75	6	40%	Tuntas
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 dari 15 anak, terdapat 6 anak atau 60% memperoleh ketuntasan, 9 anak atau 60% belum memperoleh ketuntasan. Pada siklus I Pertemuan I ini jumlah anak yang mengalami peningkatan yaitu 3 orang anak.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B TK Merpati Pos Pada Siklus I Pertemuan II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Ket
1	<75	6	40%	Belum Tuntas
2	≥ 75	9	60%	Tuntas
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 3 di atas kemampuan sosial emosional anak meningkat. Jumlah peningkatan anak berjumlah 3 orang anak. Pada siklus I pertemuan II dari 15 anak, terdapat 9 anak atau 60% anak memperoleh nilai tuntas sedangkan 6 anak atau 40% belum memperoleh nilai tuntas. Pada siklus I sudah terdapat peningkatan dalam kemampuan sosial emosional namun peningkatan tersebut belum mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil pelaksanaan tindakan terhadap kemampuan sosial emosional pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B TK Merpati Pos Pada Siklus II Pertemuan I

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Ket
1	<75	3	20%	Belum Tuntas
2	≥ 75	12	80%	Tuntas
Jumlah		15	100%	

Berdasarkan dari tabel 4 di atas kemampuan sosial emosional anak meningkat. Jumlah peningkatan anak berjumlah 3 orang anak. Pada siklus II pertemuan I dari 15 anak, terdapat 12 anak atau 80% anak memperoleh nilai tuntas sedangkan 3 anak atau 20% belum memperoleh nilai tuntas.

Tabel 5 Distribusi frekuensi Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B TK Merpati Pos Pada Siklus II Pertemuan II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Ket
1	<75	1	7%	Belum Tuntas
2	≥ 75	14	93%	Tuntas
Jumlah		15	100%	

Berdasarkan dari tabel 5 di atas kemampuan sosial emosional anak meningkat. Jumlah peningkatan anak berjumlah 2 orang anak. Pada siklus II pertemuan II dari 15 anak, terdapat 14 anak atau 93% anak memperoleh nilai tuntas sedangkan 1 anak atau 7% belum memperoleh nilai tuntas

Tabel 6. Rekapitulasi Ketuntasan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B TK Merpati Pos Siklus I dan II

No	Keterangan	Nilai Ketuntasan	Frekuensi	Persentase Ketuntasan
1	Pratindakan	Tuntas	3	20%
		Belum Tuntas	12	80%
2	Siklus I	Tuntas	9	60%
		Belum Tuntas	6	40%
3	Siklus II	Tuntas	14	93%
		Belum Tuntas	1	7%

Berdasarkan tabel 6 yaitu tabel rekapitulasi ketuntasan kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Merpati Pos terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar anak pada kemampuan sosial emosional. kondisi awal jumlah anak yang tuntas sebanyak 3 anak atau 20%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 9 anak atau 60% pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 14 anak atau 93%.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dua siklus, dengan menggunakan media animasi pada anak kelompok B TK Merpati Pos Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya, artinya penggunaan penggunaan media animasi dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B TK Merpati Pos Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penggunaan media animasi dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B TK Merpati Pos Surakarta. Hal ini terlihat dengan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan anak mengalami peningkatan dari kondisi awal sampai kondisi akhir penelitian. Hasil nilai ketuntasan pada kondisi awal sebesar 20%, pada siklus I sebesar 60%, dan pada siklus II sebesar 93%. Hal ini menunjukkan ketercapaian indikator yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 75%, sedangkan hasil yang diperoleh menunjukkan ketuntasan 93%. Jadi hasil ketuntasan yang diperoleh melebihi target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Anak diharapkan lebih sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan guru dan siap dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, anak diharapkan lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. 2) Sebagai bahan masukan terhadap guru, guru diharapkan menguasai materi sebelum materi diberikan pada anak agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Guru dapat mencoba menggunakan media animasi dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Hal ini disarankan karena dalam penelitian telah terbukti bahwa penggunaan media animasi dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. 3) Sebagai bahan masukan bagi sekolah, sekolah dapat

menggunakan media animasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Sekolah sebaiknya memiliki peralatan sendiri dalam menonton film animasi seperti TV dan DVD memiliki meja sendiri sehingga TV dan DVD tidak perlu di angkat kesana dan kemari. 4) Bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sama dengan penelitian ini hendaknya lebih cermat dalam mengupayakan pengkajian teori serta dapat menemukan solusi pemecahan masalah yang lebih inovatif yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan sosial emosional anak untuk dapat melengkapi kekurangan yang ada sehingga perkembangan kemampuan sosial emosional anak dapat meningkat dan memperoleh hasil yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali. M.Z.M. (2012). *Effect Of Segmented-animation in Projctc presentation Condition* diperoleh tanggal 22 Juli 2014 dari <http://Pustaka.uns.ac.ai/doaj.org>
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Erwin. (2011). *Animasi Dalam Pembelajaran*. Diperoleh tanggal 10 february 2014 dari <http://sahabaterwin.blogspot.com/2011/05/media-animasi-untuk-pembelajaran.html>
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Isjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : PT. Alfabeta
- Purnama, B.E . (2013). *Konsep Dasar Multimedia*.Yogyakarta: PT. Graha Ilmu
- Suheri, A. (2006) *Animasi Multimedia Pembelajaran*. Diperoleh 18/03.2014 dari <http://ashiriesuci.com/animasi-multimedia-pembelajaran>.
- Sukiman. (2012). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media
- Syah, M (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.